

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA PADA ANAK KELOMPOK B TK RAJAWALI SAKTI-3 KOTA PALANGKA RAYA

Lara Natalia¹, Intan Kamala¹ & Elisabeth Fransisca Saragi Sitio¹
Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya
Jl. H. Timang Komplek Kampus Tanjung Nyaho Palangka Raya

Email : laranatalia204@gmail.com

ABSTRAK

Penguasaan kosakata anak-anak yang tergabung dalam kelompok B, yang mencerminkan adanya sejumlah tantangan dalam penguasaan kosakata dan pemahaman cerita anak. Observasi tersebut mengungkapkan bahwa anak-anak di kelompok ini belum menunjukkan penguasaan yang memadai dalam beberapa aspek penting yang terkait dengan pemahaman cerita dan penggunaan kosakata. Secara spesifik, ditemukan bahwa anak-anak tersebut mengalami kesulitan dalam menyebutkan judul cerita yang telah mereka dengar atau baca, menunjukkan kurangnya penguasaan anak untuk mengidentifikasi dan mengingat informasi penting dari cerita yang disajikan. Selain itu, anak-anak juga belum mampu untuk menyebutkan tokoh-tokoh cerita dan karakter-karakter mereka dengan tepat, yang mengindikasikan kurangnya pemahaman mengenai peran dan sifat dari setiap tokoh dalam cerita. Masalah lainnya adalah ketidakmampuan anak-anak untuk menceritakan kembali cerita dengan menggunakan kalimat-kalimat mereka sendiri, yang mencerminkan tantangan dalam penguasaan anak untuk menyusun dan mengungkapkan kembali informasi sesuai dengan pemahaman mereka terhadap cerita tersebut.

Metode penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode *quasi eksperimen*, mengetahui suatu pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap penguasaan kosakata pada anak usia 5-6 tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas B yang bersekolah di TK Rajawali Sakti-3 Palangka Raya 18 Orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling total* yaitu sebanyak 18 orang. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan *Uji-T (Paired Samples Test)*.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan sebagaimana telah diuraikan dan dijabarkan di BAB IV, Pengaruh tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata *post test* yang diajar dengan menggunakan kegiatan penggunaan Media Audiovisual yaitu sebesar 14.0556 yang mengalami peningkatan sebesar 7,97% dari *pre-test* sebelumnya 6.1667. Hasil nilai pada tabel menyatakan bahwa data Uji-t yang diperoleh t_{hitung} (14.465 dan t_{tabel} taraf signifikansi data T tabel adalah (0.05) atau (2.101) maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (14.465 > 2.101), jika T hitung 14.465 lebih dari T tabel 2.101, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima yang artinya adalah terdapat pengaruh pada penggunaan media audiovisual terhadap penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada anak kelompok B Di TK Rajawali Sakti-3 Kota Palangka Raya.

Kunci : Bahasa Indonesia, Media Audio Visual, Penguasaan Kosakata.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan kepada peletakan kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motoric halus dan kasar), kecerdasan (daya piker, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, serta dengan keunikan dan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Sujiono, 2013:6 dalam Anggraini, 2020). Menurut Soetjiiningsih 2016 dalam Rochmah (2022) “perkembangan bahasa adalah kemampuan anak untuk merespon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara dengan sopan”. Perkembangan bahasa anak usia dini adalah suatu perubahan system lambang bunyi kosakata yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. “Dengan kemampuan berbicara ini anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain” (Wiyani, 2014:97 dalam Oktamarina, 2022).

Penguasaan kosa kata memiliki fungsi yang amat penting dalam perkembangan anak, karena anak yang menguasai banyak kosa kata, cenderung memiliki rasa percaya diri dan dapat mempengaruhi teman sebaya untuk bertingkah laku seperti yang diharapkannya daripada anak yang memiliki pemerolehan kosa kata rendah (Hamboro dalam Heni, 2020).

Teknologi audiovisual yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah film, slide dan video. Media audiovisual disajikan dalam bentuk gambar dan animasi suara bunyi dan permainan warna dapat menimbulkan ketertarikan siswa. Media audiovisual salah satu jenis media berupa gambar atau animasi bersuara dan berbunyi. Media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media audiovisual berupa jenis video yang akan diputar dengan menggunakan laptop disambungkan dengan layar proyektor agar anak dapat melihat isi cerita yang akan ditampilkan serta anak dapat mendengar dengan menggunakan sound system agar anak dapat mendengar isi cerita yang dijelaskan. Audiovisual pembelajaran yang disajikan berisi suatu tayangan yang didalamnya terdapat gambar-gambar sehingga anak dapat melihat dan mendengar secara langsung.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada di TK Rajawali Sakti-3 Kota Palangka Raya diperoleh temuan yang menunjukkan adanya beberapa masalah signifikan terkait penguasaan kosakata anak-anak yang tergabung dalam

kelompok B, yang mencerminkan adanya sejumlah tantangan dalam penguasaan kosakata dan pemahaman cerita anak. Observasi tersebut mengungkapkan bahwa anak-anak di kelompok ini belum menunjukkan penguasaan yang memadai dalam beberapa aspek penting yang terkait dengan pemahaman cerita dan penggunaan kosakata.

Secara spesifik, ditemukan bahwa anak-anak tersebut mengalami kesulitan dalam menyebutkan judul cerita yang telah mereka dengar atau baca, menunjukkan kurangnya penguasaan anak untuk mengidentifikasi dan mengingat informasi penting dari cerita yang disajikan. Selain itu, anak-anak juga belum mampu untuk menyebutkan tokoh-tokoh cerita dan karakter-karakter mereka dengan tepat, yang mengindikasikan kurangnya pemahaman mengenai peran dan sifat dari setiap tokoh dalam cerita. Masalah lainnya adalah ketidakmampuan anak-anak untuk menceritakan kembali cerita dengan menggunakan kalimat-kalimat mereka sendiri, yang mencerminkan tantangan dalam penguasaan anak untuk menyusun dan mengungkapkan kembali informasi sesuai dengan pemahaman mereka terhadap cerita tersebut. Terakhir, anak-anak juga mengalami kesulitan dalam menyebutkan tempat atau lokasi di mana cerita itu berlangsung, yang menunjukkan adanya kekurangan dalam penguasaan kosakata yang berkaitan dengan ruang dan konteks cerita. Secara keseluruhan, bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk melaksanakan strategi tambahan guna meningkatkan keterampilan kosakata Bahasa Indonesia dan pemahaman cerita anak-anak di kelompok B, agar anak dapat mengatasi tantangan-tantangan ini dan mencapai perkembangan yang lebih baik dalam aspek kosakata dan pemahaman cerita.

Menurut pendapat Vygotsky dalam Kholilullah (2020:81) menyatakan bahwa ada 3 (tiga) tahap perkembangan bahasa anak yang menentukan tingkat perkembangan berfikir, yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal yaitu sebagai berikut : *Pertama*, tahap Eksternal yaitu tahap berfikir dengan sumber berfikir anak berasal dari luar dirinya. Sumber eksternal tersebut terutama berasal dari orang dewasa yang memberi pengarahan kepada anak dengan cara tertentu. Misalnya orang dewasa bertanya kepada seorang anak, " Apa yang sedang kamu lakukan? "Kemudian anak tersebut meniru pertanyaan, "Apa?" Orang dewasa memberikan jawabannya, "Melompat". Kedua, tahap egosentris yaitu suatu tahap ketika pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan. Dengan suara khas, anak berbicara seperti jalan pikirannya, misalnya "saya melompat", "ini kaki", "ini tangan, "ini mata". Ketiga, tahap internal yaitu suatu tahap

ketika anak dapat menghayati proses berfikir, misalnya, seorang anak sedang menggambar suasana malam. Pada tahap ini, anak memproses pikirannya dengan pikirannya sendiri, "Apa yang harus saya gambar? Saya tahu saya sedang menggambar bintang dan bulan di langit"

Kosakata atau pembedaharaan kata menurut Harlock dalam Putri (2018:12) dalam buku perkembangan bahasa anak merupakan "bagian dari perkembangan berbicara anak sehingga pada pengenalan kosakata dibutuhkan pemahaman tentang arti dan bunyi." Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata merupakan pemahaman dalam memahami suatu pembedaharaan kata. Sedangkan menurut pendapat Najamuddin (2017:58) "pada dasarnya pemahaman kosakata merupakan salah satu komponen pembelajaran bahasa. Kosakata atau pembedaharaan kata sangatlah penting dimiliki oleh anak-anak". Sedangkan menurut Soedjito (2011:2) dalam Syafrudin (2020) "kosakata (pembedaharaan kata) adalah merupakan (1). Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, (2). Kekayaan kata yang dimiliki oleh pembicara atau penulis, (3). Kata yang dipakai dalam bidang ilmu pengetahuan, (4). Dan daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis". Menurut Soedjito (2011:3) dalam Syafrudin (2020) "kosakata dibagi menjadi dua bagian yaitu kosakaya aktif dan kosakata pasif. Kosa kata aktif merupakan kosakata yang sering dipakai dalam berbicara atau menulis, contohnya: bunga, kembang dan matahari, sedangkan kosakata pasif merupakan kosakata yang jarang dipakai contohnya: puspa, kesuma, dan surya".

Indikator perkembangan Bahasa sesuai dengan tahapan perkembangan Bahasa anak usia dari 0-8 tahun. Menurut Dhieni (2018:12.11-12.12) dalam Friantary (2020) bahwa indikator perkembangan Bahasa anak usia dini mulai usia 4 bulan sampai dengan 8 tahun adalah sebagai berikut : Anak usia 5 tahun : Mengerti sampai 13.000 kata; Menggunakan 5-8 kata dalam kalimat; Menyukai pendapat dan alasan; menggunakan kata "karena"; Mengerti cerita di awal, pertengahan, dan akhir; Mengingat cerita dan mengulanginya; Menikmati kreasi dan menceritakan cerita; Mengerti buku dibaca dari kiri ke kanan, atas kebawah; Menggambar-gambar binatang, orang, dan objek; Mengidentifikasi surat dengan alphabet dan beberapa angka jika diajarkan; Mengerti kata lebih, kurang, sama, setelah, sebelum, di atas, di bawah, kemaren, sekarang, besok.

Teknologi media audiovisual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan sebuah materi pembelajaran dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Media audiovisual merupakan suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara seorang guru dan peserta didik di dalam proses belajar mengajar. “Media audiovisual juga merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton” Hastuti dkk (2016:129). Sedangkan, menurut Arsyad (2015:91) “media berbasis audiovisual adalah media visual yang menggabungkan penggunaan suara tambahan untuk memproduksinya”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen*. Metode penelitian ini dibuat berdasarkan tujuan untuk mengetahui suatu pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap penguasaan kosakata pada anak usia 5-6 tahun. Sugiono (2015:7) menyatakan bahwa “ Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang menitik beratkan pada penyajian data yang membentuk angka dan kuantitatif yang digunakan (skoring) dengan menggunakan statistic”. Metode eksperimen dipilih karena peneliti ingin menerapkan suatu tindakan atau perilaku yang dapat menimbulkan sebab akibat dimana penelitian ini menggunakan kelas yaitu kelompok B sebagai sampel yang digunakan untuk mengetahui suatu perkembangan dari penguasaan kosakata. Pada rancangan awal kelompok B diberikan *pre test*, setelah selesai diberikan *pre test* maka, kemudian diberikan perlakuan atau *treatment* dan pada akhir penelitian diberikan penilaian *post test*.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelompok B di TK Rajawali Sakti-3 Palangka Raya, yang berjumlah 18 peserta didik. Pemilihan usia 5-6 kelompok B merupakan subjek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain sebagai berikut : Agar anak usia TK B dapat menguasai kosakata sebagai bekal untuk menuju kelas yang lebih tinggi dan untuk mengukur kemampuan anak dalam mengenal kosakata. Sampel penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik usia 5-6 tahun kelas B TK Rajawali Sakti-3 Kota Palangka Raya,

yang berjumlah 18 orang peserta didik, peneliti menggunakan kelas B berjumlah 18 peserta didik diberikan penelitian eksperimen.

Variable dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 kategori utama yaitu, variable independent (X) dan variable dependen (Y). berikut variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel indeviden (X) : Penggunaan Media Audiovisual
2. Variable dependen (Y) : Penguasaan Kosakata

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Indikator Capaian Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	Indikator	Penilaian dan Skor				
			1	2	3	4	
			BB	MB	BSH	BSB	
1	Mengingat cerita dan mengulanginya	1	Menyebutkan judul cerita				
		2	Menyebutkan tokoh cerita dan karakternya				
		3	Menceritakan kembali suatu cerita dengan kalimat sendiri				
		4	Menyebutkan tempat cerita itu terjadi				

Sumber : *Dhieni (2018). Buku Metode Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Universitas Terbuka*

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quassi Eksperimen* yang dilaksanakan pada kelompok B di TK Rajawali Sakti-3 Kota Palangka Raya dengan menggunakan Penggunaan Media Audiovisual sebagai *Treatment* (perlakuan).

Kegiatan penelitian dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan yaitu *pre test*, *treatment*, dan *post test*. Pada penelitian ini, peneliti memberikan tes awal yaitu *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal anak dan test akhir yaitu *post-test* untuk mengetahui Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia anak yang telah dicapainya setelah pembelajaran berakhir. Instrumen observasi untuk *pre-test* dan *post-test* terdiri atas 1 Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dengan 4 item bagian dari indikator yang dilalukan pengujian uji normalitas dan uji homogenitas pada data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen.

Penelitian ini dilakukan di TK Rajawali Sakti-3 Kota Palangka Raya, khususnya pada anak Kelompok B yang menggunakan media audiovisual. Pada hari pertama *treatment*, anak-anak diajak menonton video berjudul ‘Putri Kecil dan Lumba-Lumba’ dengan memanfaatkan proyektor untuk pengalaman optimal. Setelah menyiapkan

peralatan dan menciptakan suasana teratur, kami berdoa bersama sebelum memulai video. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, dan sesi ini menjadi awal yang baik untuk membangun hubungan positif serta mendukung perkembangan mereka. Dengan pendekatan yang terstruktur dan fleksibel, saya berharap dapat memenuhi kebutuhan anak-anak dan mendukung pembelajaran mereka.

Pada hari kedua treatment, anak-anak menonton video berjudul ‘Sang Pohon Pemberi’ menggunakan proyektor. Setelah menyiapkan peralatan dan meminta anak-anak duduk tertib, kami berdoa bersama sebelum memulai video untuk menumbuhkan rasa syukur. Anak-anak menunjukkan antusiasme dan kegembiraan, menciptakan atmosfer positif untuk pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menghibur, mendidik, dan membangun hubungan baik dengan anak-anak. Dengan memperhatikan respons dan kebutuhan mereka, saya berharap treatment ini akan mendukung perkembangan holistik dan meningkatkan nilai-nilai positif serta kepercayaan diri anak-anak.

Pada hari ketiga treatment, anak-anak menonton video berjudul ‘Kerang Raksasa dan Penyesalan Putri Mile’ menggunakan proyektor. Setelah mempersiapkan peralatan dan meminta anak-anak duduk rapi, kami berdoa bersama untuk memulai kegiatan. Anak-anak menunjukkan antusiasme dan minat tinggi saat menonton. Kegiatan ini bertujuan untuk menghibur, mendidik, dan membangun hubungan akrab dengan anak-anak. Dengan memperhatikan respons dan kebutuhan mereka, saya berharap dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang berharga dan mendukung perkembangan mereka secara positif.

Pada hari keempat treatment, anak-anak menonton video berjudul ‘Mawar Yang Angkuh’ menggunakan proyektor. Setelah menyiapkan peralatan dan meminta anak-anak duduk tertib, kami berdoa bersama untuk memulai kegiatan. Anak-anak menunjukkan antusiasme dan semangat tinggi saat menonton. Kegiatan ini bertujuan menyampaikan cerita yang menghibur dan mendidik, serta membangun hubungan erat antara fasilitator dan anak-anak. Dengan memperhatikan respons dan kebutuhan mereka, saya berharap dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial anak-anak secara positif.

Pada hari kelima treatment, anak-anak menonton video berjudul ‘Monyet dan Kura-Kura’ menggunakan proyektor. Setelah menyiapkan peralatan dan meminta anak-

anak duduk tertib, kami berdoa bersama sebelum memulai. Anak-anak menunjukkan antusiasme dan kegembiraan saat menonton. Kegiatan ini bertujuan menghibur dan mendidik anak-anak dengan pesan moral dari cerita, serta memperkuat hubungan dan kepercayaan antara fasilitator dan peserta. Dengan memperhatikan respons dan kebutuhan anak-anak, saya berusaha menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial mereka.

Pada hari keenam, anak-anak menonton video 'Sayur Yang Bijaksana' menggunakan proyektor. Setelah menyiapkan peralatan dan meminta anak-anak duduk tertib, kami berdoa bersama untuk memulai sesi. Anak-anak menunjukkan antusiasme dan semangat tinggi saat menonton. Kegiatan ini bertujuan menghibur dan mengajarkan nilai-nilai moral dari cerita, serta memperkuat hubungan antara fasilitator dan anak-anak. Dengan memperhatikan respons dan kebutuhan mereka, saya berusaha menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan relevan, mendukung perkembangan pribadi dan sosial mereka.

Pada hari ketujuh, anak-anak menonton video 'Guru Baru Untuk Kelinci' menggunakan proyektor. Setelah menyiapkan peralatan dan meminta mereka duduk rapi, kami berdoa bersama untuk memulai kegiatan. Anak-anak menunjukkan antusiasme dan semangat saat menonton. Kegiatan ini bertujuan menghibur dan mengajarkan nilai moral dari cerita, serta memperkuat hubungan antara fasilitator dan anak-anak. Dengan memperhatikan respons dan kebutuhan mereka, saya berusaha menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna, mendukung perkembangan pribadi dan sosial anak-anak.

Pada hari ke-8, anak-anak menonton video 'Liburan Menyenangkan Akhir Tahun' menggunakan proyektor. Setelah menyiapkan peralatan dan duduk bersama, kami berdoa untuk memulai sesi. Anak-anak menunjukkan antusiasme dan semangat tinggi saat menonton. Kegiatan ini bertujuan menghibur dan menyampaikan nilai-nilai positif dari cerita, serta memperkuat hubungan emosional dan kepercayaan. Dengan memperhatikan respons mereka, kami menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna, mendukung perkembangan pribadi dan sosial anak-anak. Kami berkomitmen untuk memberikan lingkungan yang mendukung dan inspiratif bagi masa depan mereka.

Setelah semua kegiatan *treatment*/perlakuan peneliti laksanakan, maka peneliti memberikan *post-test* kepada anak dengan tujuan mengetahui sejauh mana kemampuan

dan pemahaman anak pada kegiatan penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia. Dari hasil rata-rata kegiatan *post-test* mengalami peningkatan yang nyata dengan skor rata-rata sebesar 14.0555. Berdasarkan hasil *Uji-T (Paired Samples Test)* yang penelitian lakukan maka diperoleh dari perhitungan data penelitian pada tabel 4.6, menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif pada kegiatan penggunaan media audiovisual terhadap meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia anak di kelompok B di TK Rajawali Sakti-3 Kota Palangka Raya diperoleh hasil nilai pada tabel menyatakan bahwa data Uji-t yang diperoleh t_{hitung} (14.465) dan t_{tabel} taraf signifikansi dari T tabel adalah (14.465) atau (2.101) maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14.465 > 2.101$), jika T hitung 14.465 lebih besar dari T tabel 2.101, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima yang artinya adalah terdapat pengaruh pada penggunaan media audiovisual terhadap penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada anak kelompok B Di TK Rajawali Sakti-3 Kota Palangka Raya, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayanti, Zulkifli, & Kurnia, 2023) dan (Andriyani, Masrul, & Fauziddin, 2018) serta (Dwiani, Rurmaladewi, & Balimulia, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat pengaruh yang positif pada penggunaan Media Audiovisual terhadap penguasaan kosakata Bahasa Indonesia Pada anak kelompok B di TK Rajawali Sakti-3 Kota Palangka Raya. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata *post test* yang diajar dengan menggunakan kegiatan penggunaan Media Audiovisual yaitu sebesar 14.0556 yang mengalami peningkatan sebesar 7,97% dari *pre-test* sebelumnya 6.1667. Hasil nilai pada tabel menyatakan bahwa data Uji-t yang diperoleh t_{hitung} (14.465 dan t_{tabel} taraf signifikansi dari T tabel adalah (0.05) atau (2.101) maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14.465 > 2.101$), jika T hitung 14.465 lebih dari T tabel 2.101, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima yang artinya adalah terdapat pengaruh pada penggunaan media audiovisual terhadap penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada anak kelompok B Di TK Rajawali Sakti-3 Kota Palangka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, dkk.(2020).Metode Berceita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Ilmiah Potensia, 2020, Vol. 5 (1), 1-7

- Arsyad, A.2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada
- Dhieni, N, dkk. 2018. *Metode Perkembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Heni, dkk.(2020).PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR NEGERI 43 TAPANG ACEH TAHUN AJARAN 2019/2020. JURNAL KANSASI Volume 5, Nomor 1, April 2020
- Oktamarina, dkk.(2022).Pengaruh *Reinforcement* Terhadap Kedisiplinan Anak di RA Ar-Ridho Palembang. Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022
- Rochmah, dkk.(2022).PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING DI INDONESIA: A *SYSTEMATIC REVIEW*.Fitri J et al. Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal). 2022.17(3)
- Risky Isnaini Putri.2018. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Dengan Metode Bernyanyi Kelompok B TK Sholeh Sukodono Sidoarjo*. Surabaya : Skripsi
- Soedjito.2011. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang : Aditya Media Publishing
- Sugiono.2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Putri Nurjanah, dkk.2018. *Metode Bercerita Untuk meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Ilmiah Potensia. Vol. 5 (1), 1-7 e-issn: 2621-2382 p-issn: 2527-9270.